

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kunci untuk sebuah kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun warga masyarakat. dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Usaha kearah pembaruan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu telah banyak dilakukan oleh berbagai pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas maupun kuantitas pendidikan. Kementrian pendidikan dan kebudayaan dengan berbagai cara mulai dari penelitian, seminar, pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun sampai pada penyempurnaan kembali kurikulum K13 yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum tersebut membawa implikasi terhadap cara guru mengajar dan sekarang dikenal sebagai proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok didalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jika dihubungkan dengan kreatifitas guru dalam mengajar maka salah satunya adalah bagaimana cara memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran khususnya pembelajaran matematika adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu para guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran untuk memberikan dorongan atau pun motivasi kepada siswa dalam belajar. Guru secara profesional diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan mendorong terbukanya komunikasi dengan siswa yang ada. Guru dalam kegiatan mengajarnya dapat bersikap lebih terbuka dan menerima gagasan baru yang dikemukakan oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat turun PPL, proses belajar mengajar seperti ini juga terjadi di sekolah SMP Negeri 10 Gorontalo khususnya di kelas VII . Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VII disekolah tersebut, ada beberapa siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika dilihat berdasarkan nilai hasil belajar mereka.

Demikian pula dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru matematika pada saat melakukan observasi awal di SMP Negeri 10 Gorontalo diperoleh informasi bahwa data hasil belajar siswa di kelas VII dengan jumlah 116 siswa ada 46 siswa yang memiliki nilai dibawah standar kelulusan. Kemudian juga hasil wawancara peneliti dengan Salah satu siswa yang memiliki nilai dibawah standar kelulusan diperoleh informasi bahwa ketidak tuntasannya pada mata pelajaran matematika dikarenakan perasaan tidak suka untuk mempelajari matematika yang menyebabkan dia selalu tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru dalam kelas atau dengan kata lain siswa ini tidak memiliki motivasi belajar matematika.

Motivasi belajar siswa baik secara internal maupun eksternal yang tergabung dengan baik merupakan sejumlah kondisi yang dapat mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi motivasi pembelajaran siswa yang baik dan dapat mencerminkan bahwa peserta didik memiliki sejumlah kemampuan psikologis awal dapat membantu dalam kegiatan –kegiatan belajar. Dalam keadaan ini siswa akan lebih terdorong dalam belajar yang tentunya juga memberikan implikasi secara positif pada hasil-hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Dengan kondisi demikian maka setiap siswa akan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan belajarnya. Maka dari itu, guru harus lebih mengutamakan peran siswa selama proses pembelajaran dan juga harus kreatif dalam mengelola kelas sehingga mampu melahirkan hal hal baru yang dapat menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar matematika.

Dari latar belakang diatas, maka penulis mengangkat judul “ *Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 10 Gorontalo*”.

## **1.2 Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih didominasi guru sehingga membuat siswa merasa bosan dalam belajar matematika
2. 46 siswa dari 116 siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Gorontalo belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran matematika.
3. Beberapa siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar matematika.

## **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah serta dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sesuai dengan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi permasalahan pada : motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 10 Gorontalo.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 10 Gorontalo?”.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar matematika siswa di kelas VII SMP Negeri 10 Gorontalo

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan yang di kemukakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

### **1. Bagi Guru**

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi para guru agar senantiasa memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna untuk membentuk pribadi anak supaya menjadi generasi yang baik.

### **2. Bagi Siswa**

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi guna untuk mendorong usaha dalam mencapai prestasi yang baik.